

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus Covid-19 telah menjadi fenomena yang mencengangkan di semesta ini, masa yang sudah mengubah hampir semua tatanan kehidupan manusia. Hampir semua aspek mengalami peralihan, termasuk dibidang pendidikan tekema akibatnya. Pembelajaran yang umumnya berlangsung di zona sekolah, seketika harus berpindah ke Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan merebaknya virus pada Maret 2020 (Sholikhah, 2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diselenggarakan bermaksud akan mengurangi meluasnya penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan. Terdapat banyak hambatan pada saat belajar online yang dirasakan oleh guru, siswa, dan orang tua yang menemani siswa saat belajar di rumah.

Meskipun banyak hambatan yang dihadapi pada saat belajar jarak jauh, namun kegiatan pembelajaran tidak boleh berhenti karena pentingnya dunia pendidikan untuk mengembangkan peserta didik sepanjang hayat yang tidak akan berhenti belajar untuk mewujudkan potensi peserta didik. Oleh karen itu, diperlukan guru yang handal, program yang tepat, dan kolaborasi yang tepat antara sekolah dan orang tua untuk memenuhi tantangan pendidikan di masa pandemi Covid-19 (Sabiq, 2020).

Agar pembelajaran tetap berjalan optimal, salah satu sekolah Negeri di Jakarta yaitu SMA Negeri 100 Jakarta melaksanakan pembelajaran tatap muka lebih cepat dibandingkan sekolah-sekolah yang lain di lingkungan sekolah. PTM sebagai tatanan pembelajaran yang dinilai efisien untuk memperbaiki kebiasaan tersebut, sebab di dalamnya ada hubungan secara refleks antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran tatap muka di masa endemi bukanlah masalah yang sederhana untuk dilakukan, seluruhnya memerlukan penyesuaian, baik itu dari pengajar/guru, peserta didik, orang tua, dan juga prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran tatap muka benar-benar membantu pada sebagian siswa sebab kompetensi siswa terbatas pada saat belajar Online. Pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 100 Jakarta, dalam mencegah kembali penyebaran Covid-19 agar penyebarannya tidak

kembali meluas SMA Negeri 100 Jakarta tetap menjaga protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Adapun kebiasaan yang dilakukan pada saat pandemi ini mencakup penggunaan masker, handsanitizer, tidak saling bersalaman antara guru dan siswa. Diharapkan atas diberlakukannya kembali pembelajaran tatap muka, kegiatan belajar peserta didik pula bisa kembali normal di lingkungan sekolah, serta minat dan dan hasil belajar pun sangat mempengaruhi kualitas pendidikan bagi siswa itu sendiri.

Minat belajar benar-benar bermanfaat bagi siswa yang akan belajar, karena minat belajar adalah keinginan atau ketertarikan dalam belajar. Minat dapat berupa suatu kegiatan atau hasil dari keterlibatan didalam suatu kegiatan. Sebab minat belajar ialah keinginan ke dalam diri untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan dengan usaha, pengajaran atau pengetahuan (Dadina Coni dkk).

Hasil belajar ialah kompetensi yang didapatkan seseorang sesudah proses pembelajaran berlangsung, yang dapat menyebabkan perubahan perilaku siswa dalam hal pengetahuan, wawasan, sikap, dan keterampilan, menjadikannya lebih baik dari sebelumnya (Widana & Septiari, 2021). Oleh karena itu hasil belajar adalah penilaian akhir dari proses dan pembelajaran. Hasil belajar diulang dan dipertahankan dalam masa waktu yang lama, bahkan tidak habis selamanya, sebab selalu membentuk individu hasil yang baik yang ingin dicapai. Ini mengubah cara berpikir dan mengarah pada perilaku kerja yang lebih baik (Gede Oki Artawan dkk, 2020).

Berdasarkan penelitian oleh Aprijal dkk pada tahun 2020, bahwa diperoleh dampak yang relevan antara minat dan hasil belajar siswa. Menurut penelitian Rapita Tanjung & dkk pada tahun 2021, ditemukan minat siswa belajar 80% dari pembelajaran online selama pandemi Covid-19 tidak tertarik. Hal ini disebabkan siswa belum mengerti materi pelajaran, siswa tidak mampu untuk membeli kouta internet, sebagian siswa masih belum memiliki peralatan seperti handphone android, dan 20% lainnya tertarik karena pembelajaran online meningkatkan motivasi siswa, siswa dapat belajar kapan saja, siswa sudah memiliki fasilitas handphone android, sehingga siswa Dalam menghadapi kegagalan jaringan

internet, siswa juga dapat membeli Ketentuan paket internet.. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ika Wahyuni dkk pada tahun 2021, ketertarikan dan Minat siswa dalam belajar menentukan bagaimana kepercayaan diri dan komitmen siswa untuk belajar tercermin dalam metode dan motivasi belajar reguler mereka. Menurut penelitian Mafudiansyah dkk pada tahun 2020, di dapat nilai keseluruhan hasil belajar psikomotorik peserta didik sebesar 14,46 dengan standar deviasi sebesar 1,63 atau berada pada kategori tinggi. Menurut penelitian Ahriana & Maruf pada tahun 2016, hasil belajar fisika peserta didik di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Takalar pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 48, 00%.

Berdasarkan hasil observasi yang diamati secara langsung, yang dilakukan peneliti selama masa Praktik Kerja Mahasiswa (PKM) di SMA Negeri 100 Jakarta pada saat pembelajaran jarak jauh (PJJ), didapatkan beberapa permasalahan yang dialami siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 100 Jakarta pada saat pembelajaran berlangsung. Diantaranya seperti jaringan internet yang tidak memadai, kesulitan kuota internet sehingga siswa tersebut tidak bisa mengikuti pembelajaran. Dan kendala lain yaitu masih didapati siswa yang tidak bisa bergabung dikelas pada saat pembelajaran akibat kurangnya minat belajar dari siswa itu sendiri pada saat pembelajaran online, terlihat dari siswa yang tidak aktif dikelas pada saat guru bertanya mengenai materi yang disampaikan, dan banyak siswa yang tidak membuka kamera pada saat pembelajaran berlangsung hal ini menjadi kesulitan bagi guru untuk melihat siswa tersebut apakah mengikuti pembelajaran dikelas dengan serius.

Kendala lain yang dihadapi siswa pada saat belajar daring diantaranya yaitu adanya faktor ekonomi dari keluarga. Pada saat belajar siswa tidak memiliki gadget sehingga siswa tidak bisa megikuti pembelajaran, faktor lain yaitu hampir 60% orang tua menerima KJP dan tinggal di rumah susun sederhana. Hasil belajar siswa pada saat pembelajaran online mengalami penurunan, hal demikian dilihat dari hasil saat siswa mengerjakan latihan soal dan ulangan harian, beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut seperti kurangnya minat belajar karena merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran online, hal lainnya yaitu kurangnya fokus belajar yang dialami siswa sehingga pembelajaran semata-mata terfokus pada

guru saja dan sebagian besar siswa tidak mendengarkan guru saat menyampaikan materi.

Pada awal April 2022 sampai sekarang SMA Negeri 100 Jakarta melaksanakan pembelajaran tatap muka yang diharapkan mampu meningkatkan kembali proses pembelajaran yang lebih efisien. Salah satu guru di SMA 100 Jakarta mengatakan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi tidak berjalan efektif karena ada beberapa kendala yang dihadapi siswa. Sarana dan Prasarana yang dibatasi tidak memadai, biaya penggunaan internet tidak memadai juga suport orang tua terhadap pembelajaran online masih kurang. Dan dengan sistem pendidikan yang berubah menyebabkan minat dan hasil belajar dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini diharapkan mampu mengamati bagaimana minat dan hasil belajar dari siswa terhadap pembelajaran tatap muka 100 pascapandemi Covid-19 pada saat proses belajar mengajar di SMA 100 Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi di atas, adapun masalah yang akan diteliti adalah; Bagaimana minat dan hasil belajar siswa kelas XI MIPA SMA 100 Jakarta dalam Pembelajaran tatap muka (PTM) pascapandemi Covid-19 di kelas XI MIPA SMA Negeri 100 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk melihat bagaimana minat dan hasil belajar siswa kelas XI MIPA SMA 100 Jakarta dalam pembelajaran tatap muka (PTM) pascapandemi Covid-19.

1.4 Batasan Penelitian

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- Sistem pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk Pembelajaran tatap muka (PTM)
- Penelitian ini akan menganalisis minat dan hasil belajar siswa SMA Negeri 100 Jakarta dalam Pembelajaran tatap muka (PTM) pascapandemi Covid-19 adapun materi yang digunakan yaitu dinamika rotasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang baik yang dapat mendukung proses pembelajaran serta menciptakan dan meningkatkan pendidikan yang berkualitas bagi sekolah selama pembelajaran tatap muka (PTM) pascapandemi Covid-19 dilaksanakan.

2. Bagi guru

Melalui penelitian ini dapat menjadi pilihan bagi guru untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik sehingga minat dan hasil belajar siswa tetap terjaga pada siswa pascapandemi Covid-19.

3. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan dan minat serta hasil belajar siswa pada pembelajaran tatap muka pascapandemi Covid-19.

4. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti dalam sistem Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pascapandemi.